

Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo

The Relationship of Reading Intensity and Narrative Writing Skill of 4th Grade Students in Elementary Schools

Oleh: Khikmah Fitriani Nurazizah, Universitas Negeri Yogyakarta
khikmahfitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas membaca dan keterampilan menulis narasi, dan hubungan antara keduanya di kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Metode penelitian ini adalah *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) tingkat intensitas membacasebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 55,38%, (2) tingkat keterampilan menulis narasi sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 60%, (3) adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi ($0,617 > 0,244$) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Kata kunci: *intensitas membaca, keterampilan menulis narasi*

Abstrack

The research aims to know the level of reading intensity and narrative wriing skill, and the relationship both of them in 4th grade students in elementary schools group 2 Pengasih, Kulon Progo in the academic year 2015/2016. It was a correlation research. The research method was ex post facto. The result showed that (1) reading intensity level was on midlevel category, with the percentage 55,38%, (2) narrative writing skill level was on the midlevel category, with percentage 60%, (3) there was a positive and significant correlation between reading intensity and narrative writing ($0,617 > 0,244$) in the significance level 5%.

Keyword : reading intensity, narrative writing skill

PENDAHULUAN

Bahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain, sehingga terjadi komunikasi yang bermakna. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2009:1.6) bahasa mencakup empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Setiap keterampilan yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan. Keterampilan yang pertama kali dipelajari yaitu menyimak. Awalnya seseorang akan mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan orang lain sehingga berharap dapat mengerti makna dari pembicara.

Keterampilan berbahasa yang kedua yaitu keterampilan berbicara. Penyampaian pesan atau informasi melalui bahasa lisan disebut dengan berbicara. Setelah mengerti dengan apa yang disimak, seseorang dapat menyampaikannya pada orang lain. Dari kegiatan menyimak selain mendapat informasi, seseorang juga belajar istilah-istilah baru yang belum dimengerti yang kemudian dapat menjadi kosakata baru. Semakin banyak kosakata yang dimiliki akan mempermudah dalam berbicara. Keterampilan selanjutnya yaitu membaca. Selain diperoleh dari bahasa lisan, informasi dapat diperoleh dari bahasa tulis yaitu dari membaca. Keterampilan membaca membuat seseorang mendapatkan

banyak pengetahuan dan pengalaman. Keterampilan yang terakhir yaitu keterampilan menulis. Dari informasi-informasi yang telah didapat dari bahasa lisan maupun tulis, informasi tersebut dapat dituangkan kembali sesuai dengan gagasan penulis melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan melalui bahasa tulis. Menulis dapat menjembatani seseorang dalam mengekspresikan perasaan, ide, emosi serta dapat melatih seseorang untuk berfikir kritis.

Di sekolah dasar, keterampilan menulis yang ditekankan di kelas tinggi yaitu mengarang. Bentuk karangan yang dimaksud termasuk dalam bentuk karangan narasi.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2003: 136). Keraf (2003: 135) menjelaskan narasi terbagi menjadi dua macam yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada narasi sugestif. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 2003: 138). Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 4.39-4.46) prinsip-prinsip narasi yaitu alur, penokohan, latar dan sudut pandang.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.7) kualitas pengalaman membaca akan sangat mempengaruhi kesuksesannya dalam menulis. Sejalan dengan Leonhardt (Sukino, 2010: 11) menyatakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan memperoleh rasa kebahasaan tertulis yang kemudian mengalir kedalam tulisan mereka. Penulis akan membaca

karya penulis lain untuk memperoleh ide dan informasi, menemukan, memperjelas dan memecahkan masalah, juga mempelajari bagaimana pengarang menyajikan dan mengemas tulisannya. Membaca yang dilakukan intens akan meningkatkan informasi dan perbendaharaan kata. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan semakin luas informasi atau perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intens yaitu hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya); tinggi (tentang mutu); bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan); sangat emosional (tentang orang) (KBBI, 2001: 438). Dapat ditarik kesimpulan, intensitas merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Jadi dapat diartikan bahwa intensitas membaca merupakan sering tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di beberapa SD gugus II Kecamatan Pengasih, guru mengemukakan siswa masih kesulitan dalam keterampilan menulis. Ketika pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis atau mengarang, siswa masih kesulitan khususnya menulis narasi. Ketika diminta mengarang narasi siswa masih kesulitan dalam mengembangkan topik cerita. Perbendaharaan kata yang masih terbatas membuat siswa

kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Guru juga menjelaskan intensitas siswa membaca buku masih rendah. Sekolah sudah memiliki fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan buku pelajaran maupun buku cerita, namun siswa kurang tertarik untuk berkunjung. Ketika jam istirahat, siswa memilih jajan dan bermain di dalam maupun di luar kelas. Kebanyakan siswa mau membaca hanya karena perintah dari guru. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terkadang siswa mau membaca jika jawaban dari pertanyaan mengenai bacaan terdapat dalam bacaan. Sebagian besar siswa yang belum memanfaatkan waktu untuk membaca mengindikasikan intensitas membaca masih rendah.

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam membuat kebijakan khusus terkait upaya peningkatan intensitas membaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau wawancara mengenai upaya menumbuhkan minat baca sehingga siswa lebih sering membaca. serta dapat memberikan masukan bagi prang tua untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan anak sehingga anak selalu tertarik untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ekspos facto dengan pendekatan penelitian

kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai Februari 2016 di SD gugus II Pengasih Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo yang terdiri dari 186 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa yang diambil secara acak dari populasi.

Prosedur

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk pengambilan data intensitas membaca dan tes digunakan untuk pengambilan data keterampilan menulis narasi.

Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

- 1) Uji normalitas Uji normalitas ini untuk memeriksa apakah variabel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel dihitung dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS 16*. Pengujian normalitas dilakukan pada variabel intensitas membaca dan keterampilan menulis narasi. Kaidah yang digunakan untuk menetapkan normal tidaknya yaitu nilai

signifikansi $>0,05$ sebaran data dikatakan

normal

- 2) Uji linearitas Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak dengan variabel bebasnya. Pengujian linieritas dilakukan pada variabel intensitas membaca dan keterampilan menulis narasi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan program *SPSS 16*.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu variabel intensitas membaca (X) dan keterampilan menulis narasi (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisa korelasi dilakukan Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan gejala dua hubungan (Suharsimi Arikunto, 2010: 314). Perhitungan korelasi *product moment* menggunakan bantuan *SPSS 16*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Variabel Intensitas Membaca

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, didapatkan nilai tertinggi dari 65 responden yaitu 64 dan nilai terendah 32. Selain itu juga diketahui mean 48, 23, median 47, modus 40 dan standar deviasi sebesar 7,95.

Dari hasil perhitungan, juga didapat prosentase skor per indikator, yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Skor Indikator Intensitas Membaca

No	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal (4xjumlah soalx65)	Present ase (%)
1	Frekuensi membaca	6	1093	1560	70,06
2	Minat terhadap membaca	7	1307	1820	71,81
3	Motivasi membaca	1	215	260	82,69
4	Ketersediaan bahan bacaan	3	521	780	65,64

Tabel distribusi frekuensi intensitas membaca yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca

No	Interval	Frekuensi
1	32-36	5
2	37-41	11
3	42-46	12
4	47-51	12
5	52-56	15
6	57-61	6
7	62-66	4

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada data interval 52-56, yaitu 15 siswa.

Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca, dilakukan pengukuran dengan menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011; 176), yaitu sebagai berikut.

- 1) Kategori tinggi = apabila skor $\geq (M + 1SD)$
- 2) Kategori sedang = apabila skor antara $(M - 1SD)$ sampai dengan $(M + 1SD)$
- 3) Kategori rendah = apabila skor $\leq (M - 1SD)$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Kategori skor intensitas membaca, yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Skor Intensitas Membaca

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
1	$55,95 \leq X$	14	21,54	Tinggi
2	$40,05 < X < 55,59$	36	55,38	Sedang
3	$X \leq 40,05$	15	23,08	Rendah

b. Variabel Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, didapatkan nilai tertinggi dari 65 responden yaitu 82 dan nilai terendah 13. Selain itu juga diketahui mean 49,26, median 48, modus 31 dan 54, sedangkan standar deviasi sebesar 18,26. Dari hasil perhitungan, juga didapat prosentase skor per indikator, yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Skor Indikator Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal (skor maksimalx65)	Presentase (%)
1	Isi Karangan	1100	1950	56,41
2	Organisasi Isi	754	1300	58
3	Tata Bahasa	813	1625	50,06
4	Pemilihan Kosakata	333	975	31,15
5	Ejaan dan Tata Tulis	206	650	31,69

Tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis narasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi

No	Interval	Frekuensi
1	13-22	3
2	23-32	11
3	33-42	12
4	43-52	8
5	53-62	14
6	63-72	8
7	73-82	9

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada data interval 53-62, yaitu 14 siswa.

Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca, dilakukan pengukuran dengan menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011; 176), yaitu sebagai berikut.

- 1) Kategori tinggi = apabila skor $\geq (M + 1SD)$
- 2) Kategori sedang = apabila skor antara $(M - 1SD)$ sampai dengan $(M + 1SD)$
- 3) Kategori rendah = apabila skor $\leq (M - 1SD)$

Keterangan:

M = Mean SD = Standar Deviasi

Kategori skor keterampilan menulis narasi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Skor Keterampilan Menulis Narasi

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$67,58 \leq X$	13	20	Tinggi
2	$31,06 < X < 67,58$	39	60	Sedang
3	$X \leq 31,06$	13	20	Rendah

c. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk memeriksa apakah variabel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel dihitung dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 16. Kaidah yang digunakan untuk menetapkan normal tidaknya yaitu nilai signifikansi $>0,05$ sebaran data dikatakan normal.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Standar Signifikansi	Keterangan
Intensitas membaca	0,794	0,05	Normal
Keterampilan menulis narasi	0,702	0,05	Normal

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel intensitas membaca adalah 0,794 dan variabel keterampilan menulis narasi 0,702. Kedua nilai signifikansi menunjukkan diatas 0,05. Jadi dapat dikatakan data kedua variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak dengan variabel bebasnya. Perhitungan uji linieritas yang dihitung dengan bantuan *SPSS 16* yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Sig. Deviation of Linearity	Signifikansi Linearity	Keterangan
Intensitas membaca dan keterampilan menulis narasi	0,917	0,000	Linier

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *signifikansi linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel dalam penelitian ini adalah linier.

d. Pengujian Hipotesis

Analisi korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu variabel intensitas membaca (X) dan keterampilan menulis narasi (Y) siswa kelas IV SD gugus IV Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hipotesis yang diajukan yaitu

1. ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 (H_a)
2. tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 (H_o)

Perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617. Berdasarkan pedoman kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2007; 216) menunjukkan tingkat hubungan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi dikategorikan kuat dengan interval 0,6-0,799. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Harga r hitung pada penelitian ini sebesar 0,615 sedangkan r tabel sebesar 0,244 dengan taraf signifikansi 5% dan $N= 65$. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung $>$ r

tabel, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

Hasil analisis data pada 65 responden diperoleh data variabel intensitas membaca dan variabel keterampilan menulis narasi. Variabel intensitas membaca tergolong dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi sebesar 21,54%, kategori sedang 55,38%, dan kategori rendah sebesar 23,08%. Sama halnya pada variabel keterampilan menulis narasi, terdapat tiga kategori, yaitu kategori tinggi 20%, kategori sedang 60%, dan kategori rendah 20%.

Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi. Dapat dikatakan, semakin tinggi intensitas membaca akan semakin tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas membaca akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

Koefisien korelasi selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel. Interpretasi nilai koefisien korelasi menggunakan pedoman menurut Sugiyono(2007; 216), maka dapat diketahui hubungan variabel intensitas membaca dengan variabel keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 pada kategori kuat dengan interval 0,6-0,799 yaitu pada nilai r 0,617.

Perhitungan tersebut berlaku untuk sampel, untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, koefisien perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Harga r hitung pada penelitian ini sebesar 0,617 sedangkan r tabel sebesar 0,244 dengan taraf signifikansi 5% dan $N=65$. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung $>$ r tabel, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.7) kualitas pengalaman membaca akan sangat mempengaruhi kesuksesannya dalam menulis. Burns, dkk. (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) mengemukakan bahwa membaca dan menulis saling mendukung satu dengan

lainnya. Sejalan dengan pendapat Saleh Abbas (2006: 127) yang menjelaskan bahwa,

“... menulis sebagai proses berfikir yang terdiri atas serangkaian aktivitas yang fleksibel berkaitan erat dengan membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) Sebelum menulis, diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan topic yang digarap, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut membaca merupakan sarana yang tepat. (2) setelah menulis, pada tahap revisi, penyuntingan, dan publikasi. Penulis pada dasarnya adalah pembaca yang melakukan kegiatan berulang-ulang terhadap tulisannya.”

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca berhubungan positif dengan keterampilan menulis narasi. Semakin tinggi intensitas membaca semakin tinggi semakin tinggi pula keterampilan menulis narasinya. Dengan demikian hendaknya guru, kepala sekolah, dan orang tua dapat menupayakan peningkatan intensitas membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas membaca dan keterampilan menulis narasi siswa berada dalam kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan r hitung $0,617 > r$ tabel $0,244$

dengan taraf signifikansi 5% dan $N=65$. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD gugus II Pengasih Kulon Progo. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi intensitas membaca maka semakin tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk membiasakan membaca. Hal ini dapat dimulai dengan membaca buku-buku yang disukai sehingga akan tercipta rasa senang ketika membaca. Siswa juga disarankan untuk terus berlatih mengarang.

2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan perhatian lebih terkait kegiatan membaca siswa, sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis narasi. Perhatian dapat diberikan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang gemar membaca.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan dapat menggalakkan budaya membaca dengan cara memberikan fasilitas membaca, seperti pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan bahan bacaan yang variatif dan menarik.

Daftar Pustaka

Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Gorys Keraf. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKis.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka